



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *TEAMS GAME TOURNAMENT* SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 KOTO PERAMBAHAN KECAMATAN KAMPAR TIMUR

Maalib

[maalib735@gmail.com](mailto:maalib735@gmail.com)

SD Negeri 005 Koto Perambahan  
Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

### ABSTRACT

The background of this research is the low learning outcomes of Indonesia language students in grade IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. The purpose of this research was to improve the learning outcomes of Indonesia language the use of the learning model *Teams Game Tournament* of students in grade IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. The subject of this research is the students of class IV with the number of students 36, that is 20 male students dan 16 female students. This research was conducted in three cycles and each cycle consisted of two meetings. The results of research showed that in cycle I the results of group work, very good category students amount to 4 students or 11.11%. In cycle II, very good category students amount to 12 students or 33.33%. In the cycle III, the very good category students amount to 16 students or 44.44%. In the cycle I for learning outcomes, students who complete there are 12 students (33.33%) In the cycle II, students who completed completed increased to 17 students (47.22%). In the cycle III, students who completed increased again to 29 students (80.56%). The results of this research indicate that the use of the learning model *Teams Game Tournament* can improve the learning outcomes of Indonesia language students in grade IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Keywords: learning outcomes, Indonesian, *Teams Game Tournament*

### ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Game Tournament* siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 36 siswa, yaitu 20 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I untuk hasil kerja kelompok, siswa kategori sangat baik berjumlah 4 siswa atau 11,11%. Pada siklus II, siswa kategori sangat baik berjumlah 12 siswa atau 33,33%. Pada siklus III, siswa kategori sangat baik berjumlah 16 siswa (44,44%). Pada siklus I untuk hasil belajar, siswa yang tuntas ada 12 siswa (33,33%) Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (47,22%). Pada siklus III, siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 29 siswa (80,56%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *teams game tournament* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 005 koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : hasil belajar, bahasa Indonesia, *teams game tournament*

Submitted	Accepted	Published
7 Desember 2018	26 Maret 2019	27 Maret 2019

Citation	:	Maalib. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model <i>Teams Game Tournament</i> Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 406-417. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6630">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6630</a> .
----------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi menitikberatkan pada penguasaan kompetensi oleh siswa. Kurikulum ini diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang

dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan hasil belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan adanya

aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan hasil belajar yang baik.

Brings dalam Gafur (2001:65) mengatakan bahwa apabila ilmu pengetahuan akan diberikan kepada siswa, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan yang sistematis dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu, aktivitas siswa yang meliputi: kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dan guru, tanggung jawab, pemahaman tugas dan aktif menjawab pertanyaan, dalam pembelajaran menjadi bagian pantauan yang utama bagi tenaga pendidik. Aktivitas siswa yang tinggi dimotivasi oleh guru sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bergairah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan masih rendah dan dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa harus ditingkatkan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT)* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. *TGT* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Sri Rumini, dkk. (2001:26) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Dengan memiliki dorongan/motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya.

Wahyuni (2001:8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sejalan dengan Wahyuni, Felder (1994:2) mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran (Setyningasih, 2001:8)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara

mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Sri Rumini, dkk. (2001:26) menyatakan bahwa model pembelajaran *TGT* merupakan model pembelajaran yang dapat memunculkan adanya pelengkap dan kerjasama dalam belajar. Model pembelajaran ini dapat muncul persaingan antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok. Dalam model pembelajaran *TGT* yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin berbeda dijadikan dalam sebuah tim yang terdiri atas empat sampai lima siswa. Setelah tim mengerjakan lembar kerja kemudian saling mengajukan pertanyaan dan belajar bersama untuk menghadapi turnamen (pertandingan), yang biasanya diselenggarakan sekali seminggu.

Di dalam proses pembelajaran dengan permainan ini, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, semua siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapat prestasi dalam belajar. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran kooperatif *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menimbulkan persaingan sehat, keterlibatan belajar, tanggung jawab, serta kerja sama.

Selanjutnya, hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar. Ketercapaian suatu tujuan pembelajaran, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur melalui tes.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan dengan menerapkan model pembelajaran *TGT*.

## KAJIAN TEORITIS

### Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 2008:14). Sementara itu, pembelajaran merupakan proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Soetomo (1993:25) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

### Hasil Belajar

Hamalik (2004:30) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bukti terjadinya perubahan tingkah laku seseorang, yang tampak pada aspek-aspek seperti: aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis budi pekerti, dan sikap. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006:4) menyatakan bahwa dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam lapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiringnya adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan suatu transfer belajar. Adapun menurut Abdurrahman (2003:37) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan evaluasi dari proses pembelajaran, tetapi hasil belajar tidak hanya dilihat dari evaluasi belajar, dapat juga dilihat dari aktivitas dalam proses pembelajaran. Proses belajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik, jika guru dan siswa mampu menjalin komunikasi yang harmonis. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan kemampuan guru menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga hasil yang dicapai oleh siswa dengan yang diharapkan yaitu mencapai hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat kesesudahan yang diperoleh siswa melalui proses

setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa skor atau nilai tertentu dan merupakan bukti dari usaha yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Keterampilan suatu tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

### Pembelajaran Kooperatif

Sri Rumini, dkk. (2001:26) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa. Dengan memiliki dorongan/motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Teknik *cooperatif learning* ada empat macam, yakni: *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Divisions (TGT)*, *Jigsaw*, dan *Grup Investigation*. Sementara itu, Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sejalan dengan Wahyuni, Felder (1994: 2), mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran (Setyningasih, 2001: 8)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah hiterogen.

### Pembelajaran Kooperatif Model *Team Games Tournament*

Sri Rumini, dkk. (2001:26) menyatakan bahwa model pembelajaran *Team Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang dapat memunculkan adanya pelengkap dan kerja sama dalam belajar. Disamping itu, dalam model pembelajaran ini dapat muncul persaingan antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok. Dalam tehnik ini, siswa yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin berbeda dijadikan dalam sebuah tim yang terdiri dari empat sampai

lima siswa. Setelah tim mengerjakan lembar kerja kemudian saling mengajukan pertanyaan dan belajar bersama untuk menghadapi turnamen (pertandingan), yang biasanya diselenggarakan sekali seminggu. Di dalam kegiatan pembelajaran dengan permainan ini, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, semua siswa memiliki peluang yang sama untuk mendapat prestasi dalam belajar.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun 2016. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Juli 2016 s/d September 2016. Tahapan dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan penilaian, dan refleksi. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan 3 siklus dengan 6 kali pertemuan.

### HASIL DAN PEMBAHAAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil kerja kelompok siswa dan hasil tes dalam proses kegiatan belajar dalam tiga siklus selama penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament*. Pada siklus I, untuk hasil kerja kelompok, siswa kategori amat baik berjumlah 4 orang siswa atau 11,11%. Siswa yang tuntas terdapat 12 siswa (33,33%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

#### Siklus I

##### Pertemuan 1 (Senin, 25 Juli 2016)

#### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat beberapa persiapan, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, mempersiapkan alat dan media pembelajaran dan lembar observasi yang diperlukan.

#### 2. Tindakan

Guru memperhatikan siswa-siswa yang sedang berbaris untuk memasuki kelas dengan rapi dan duduk di bangku masing-masing

Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menimbulkan persaingan sehat, keterlibatan belajar, tanggung jawab, serta kerja sama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 36 siswa yang terdiri atas 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan tes uji kompetensi yang diambil pada akhir setiap siklus.

dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru membuka proses kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Kemudian memberi kesempatan bertanya kepada siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 orang, kemudian membagikan lembar kerja. Guru mengamati proses berjalannya diskusi dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kemudian guru menyampaikan hasil penelitian dan penjelasan tambahan sekaligus memberikan kesimpulan.

#### 3. Observasi dan Penilaian

##### a) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Kerja Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kesesuaian Isi	9	1	0	8
2	Keefektifan Bahasa	9	0	0	9
3	Kelengkapan Isi	9	0	0	9
4	Kemenarikan	9	0	1	8
Jumlah		36	1	1	34
Persentase		100%	2,78%	2,78%	94,44%

a) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes dalam proses kegiatan belajar, yaitu:

**Tabel 2. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Keterangan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	10	27,78%
2	Siswa yang tidak tuntas	26	72,22%

**4. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk kerja kelompok, yaitu dari beberapa aspek yang dinilai, yang termasuk pada kategori sangat baik mencapai 2,78%, aspek kategori baik mencapai 2,78%, dan aspek yang dikategorikan cukup mencapai 94,44%. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja kelompok belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama masih rendah.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dilakukan pada akhir proses kegiatan belajar diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (27,78%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (72,22%). Hal ini berarti bahwa target penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Pertemuan 2 (Rabu, 27 Juli 2016)**

**1. Perencanaan**

Perencanaan pertemuan kedua disusun dengan memperhatikan refleksi pada pertemuan pertama. Untuk siklus I pertemuan kedua, peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, mempersiapkan alat dan media

pembelajaran dan lembar observasi yang diperlukan.

**2. Tindakan**

Guru memperhatikan siswa-siswa yang sedang berbaris untuk memasuki kelas dengan rapi dan duduk di bangku masing-masing dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru membuka proses kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Kemudian memberi kesempatan bertanya kepada siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 orang, kemudian membagikan lembar kerja. Guru mengamati proses berjalannya diskusi dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kemudian guru menyampaikan hasil penelitian dan penjelasan tambahan sekaligus memberikan kesimpulan.

**3. Observasi dan Penilaian**

a) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja

kelompok siswa, yaitu:

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Kerja Kelompok Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kesesuaian Isi	9	1	0	8
2	Keefektifan Bahasa	9	1	0	8
3	Kelengkapan Isi	9	1	1	7
4	Kemenarikan	9	1	1	7
Jumlah		36	4	2	30
Persentase		100%	11,11%	5,56%	83,33%

a) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, yaitu:

**Tabel 4. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I Pertemuan 2**

No	Keterangan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	12	33,33%
2	Siswa yang tidak tuntas	24	66,67%

b) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk kerja kelompok, yaitu dari beberapa aspek yang dinilai, yang termasuk pada kategori sangat baik mencapai 11,11%, aspek kategori baik mencapai 5,56%, dan aspek kategori cukup mencapai 83,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja kelompok belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua masih rendah. Jadi, penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dilakukan pada akhir proses kegiatan belajar diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (33,33%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang (66,67%). Hal ini berarti bahwa target penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Siklus II**

Pada siklus II, siswa kategori amat baik berjumlah 12 siswa atau 33,33%. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (47,22%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

**Pertemuan 1 (Senin, 1 Agustus 2016)**

**1. Perencanaan**

Perencanaan ketiga pada siklus II disusun dengan memperhatikan refleksi pada siklus I pertemuan kedua. Untuk siklus II pertemuan pertama, peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, persiapan alat dan media pembelajaran dan lembar observasi yang diperlukan.

**2. Tindakan**

Guru memperhatikan siswa yang sedang berbaris untuk memasuki kelas dengan rapi dan duduk di bangku masing-masing dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru membuka proses kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Kemudian memberi kesempatan bertanya kepada siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri

atas 4 orang, kemudian membagikan lembar kerja. Guru mengamati proses berjalannya diskusi dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan ditanggapi oleh kelompok

lainnya. Kemudian guru menyampaikan hasil penelitian dan penjelasan tambahan sekaligus memberikan kesimpulan.

### 3. Observasi dan Penilaian

#### a) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

**Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 1**

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kesesuaian Isi	9	2	2	5
2	Keefektifan Bahasa	9	3	2	4
3	Kelengkapan Isi	9	3	3	3
4	Kemenarikan	9	3	3	3
Jumlah		36	11	10	15
Persentase		100%	30,55%	27,78%	41,67%

#### a) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes

dalam proses kegiatan belajar, yaitu:

**Tabel 6. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 1**

No	Keterangan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	15	41,67%
2	Siswa yang tidak tuntas	21	58,33%

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk kerja kelompok, yaitu dari beberapa aspek yang dinilai, yang termasuk pada kategori sangat baik mencapai 30,55%, aspek kategori baik mencapai 27,78%, dan aspek yang dikategorikan cukup mencapai 41,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja kelompok belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama masih rendah. Jadi, penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dilakukan pada akhir proses kegiatan belajar diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (41,67%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (58,33%). Hal ini berarti bahwa target penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini

harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Pertemuan 2 (Rabu, 3 Agustus 2016)

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pertemuan kedua disusun dengan memperhatikan refleksi pada pertemuan pertama. Untuk siklus II pertemuan kedua, peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, mempersiapkan alat dan media pembelajaran dan lembar observasi yang diperlukan.

#### 2. Tindakan

Guru memperhatikan siswa yang sedang berbaris untuk memasuki kelas dengan rapi dan duduk di bangku masing-masing dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru membuka proses kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian

menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Kemudian memberi kesempatan bertanya kepada siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 orang, kemudian membagikan lembar kerja. Guru mengamati proses berjalannya diskusi dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau

kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kemudian guru menyampaikan hasil penelitian dan penjelasan tambahan sekaligus memberikan kesimpulan.

### 3. Observasi dan Penilaian

#### a) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

**Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 2**

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kesesuaian Isi	9	3	3	3
2	Keefektifan Bahasa	9	3	2	4
3	Kelengkapan Isi	9	3	3	3
4	Kemenarikan	9	3	3	3
Jumlah		36	12	11	13
Persentase		100%	33,33%	30,56%	36,11%

#### a) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil

tes formatif, yaitu:

**Tabel 8. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan 2**

No	Keterangan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	17	47,22%
2	Siswa yang tidak tuntas	19	52,78%

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk kerja kelompok, yaitu dari beberapa aspek yang dinilai, yang termasuk pada kategori sangat baik mencapai 33,33%, aspek kategori baik mencapai 30,56%, dan aspek kategori cukup mencapai 36,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja kelompok belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua masih rendah. Jadi, penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa yang dilakukan pada akhir proses kegiatan belajar diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (47,22%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (52,78%). Hal ini

berarti bahwa target penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Siklus III

Pada siklus III, siswa yang berkategori amat baik berjumlah 16 orang siswa atau 44,44%. Siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 29 siswa (80,56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

#### Pertemuan 1 (Senin, 8 Agustus 2016)

##### 1. Perencanaan

Perencanaan siklus III pertemuan pertama disusun dengan memperhatikan refleksi pada siklus II pertemuan kedua. Untuk siklus III pertemuan pertama, peneliti juga mempersiapkan perangkat menyusun skenario pembelajaran,

lembar kerja siswa mempersiapkan alat dan media pembelajaran dan lembar observer yang diperlukan.

## 2. Tindakan

Guru memperhatikan siswa yang sedang berbaris untuk memasuki kelas dengan rapi dan duduk di bangku masing-masing dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru membuka proses kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Kemudian memberi kesempatan bertanya kepada siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri

atas 4 orang, kemudian membagikan lembar kerja. Guru mengamati proses berjalannya diskusi dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kemudian guru menyampaikan hasil penelitian dan penjelasan tambahan sekaligus memberikan kesimpulan.

## 3. Observasi dan Penilaian

### a) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu:

**Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil Kerja Kelompok Siklus III Pertemuan 1**

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kesesuaian Isi	9	3	3	3
2	Keefektifan Bahasa	9	4	2	3
3	Kelengkapan Isi	9	4	2	3
4	Kemenarikan	9	4	2	3
Jumlah		36	15	9	12
Persentase		100%	41,67%	25%	33,33%

### a) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil

tes dalam proses kegiatan belajar, yaitu:

**Tabel 10. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus III Pertemuan 1**

No	Keterangan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	20	55,56%
2	Siswa yang tidak tuntas	16	44,44%

## 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, perolehan hasil untuk kerja kelompok, yaitu dari beberapa aspek yang dinilai, yang termasuk pada kategori sangat baik mencapai 41,67%, aspek kategori baik mencapai 25%, dan aspek yang dikategorikan cukup mencapai 33,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa kerja kelompok belajar siswa pada siklus III pertemuan pertama sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa

yang dilakukan pada akhir proses kegiatan belajar diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (55,56%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (44,44%). Hal ini berarti bahwa target penelitian belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Pertemuan 2 (Rabu, 10 Agustus 2016)

### 1. Perencanaan

Perencanaan pertemuan kedua disusun dengan memperhatikan refleksi pada pertemuan

pertama. Untuk siklus III pertemuan kedua, peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, lembar kerja siswa, mempersiapkan alat dan media pembelajaran dan lembar observasi yang diperlukan.

## 2. Tindakan

Guru memperhatikan siswa-siswa yang sedang berbaris untuk memasuki kelas dengan rapi dan duduk di bangku masing-masing dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru membuka proses kegiatan belajar mengajar dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Kemudian memberi kesempatan bertanya kepada

siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas 4 orang, kemudian membagikan lembar kerja. Guru mengamati proses berjalannya diskusi dan menawarkan bantuan kepada kelompok yang memerlukan. Selesai diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kemudian guru menyampaikan hasil penelitian dan penjelasan tambahan sekaligus memberikan kesimpulan.

## 3. Observasi dan Penilaian

### a) Kerja Kelompok

Data yang diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok siswa, yaitu

**Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Kerja Kelompok Siklus III Pertemuan 2**

No	Kriteria	Jumlah Kelompok	Skor		
			A	B	C
1	Kesesuaian Isi	9	4	4	1
2	Keefektifan Bahasa	9	4	3	2
3	Kelengkapan Isi	9	4	4	1
4	Kemenarikan	9	4	3	2
Jumlah		36	16	14	6
Persentase		100%	44,44%	38,89%	16,67%

### a) Hasil Belajar

Data yang diperoleh berdasarkan hasil

tes formatif, yaitu:

**Tabel 12. Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus III Pertemuan 2**

No	Keterangan	Jumlah	
		Siswa	Persentase
1	Siswa yang tuntas	29	80,56%
2	Siswa yang tidak tuntas	7	19,44%

## 4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dijabarkan, maka data tersebut dapat direkapitulasi seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 13. Rekapitulasi Data Pelaksanaan Penelitian**

SUMBER DATA	NILAI	SI/P1	SI/P2	S2/P1	S2/P2	S3/P1	S3/P2
Hasil Kerja Kelompok	A	2,78%	11,11%	30,55%	33,33%	41,67%	44,44%
	B	2,78%	5,56%	27,78%	30,56%	25%	38,89%
	C	94,44%	83,33%	41,67%	36,11%	33,33%	16,67%

Hasil Belajar	KKM	26≤KKM	24≤KKM	21≤KKM	19≤KKM	16≤KKM	7≤KKM
Rata-rata Kelas		63,15	67,23	70,18	75,06	78,53	85,05
Tuntas		27,78%	33,33%	41,67%	47,22%	55,56%	80,56%

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Game Tournament* terlihat mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena pada penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* siswa harus bertanggung jawab menguasai materi dan setiap anggota kelompok akan kerjasama untuk menguasai materi. Sehingga mendorong siswa untuk dapat menguasai materi agar dapat bersaing pada turnamen akademik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran *Teams Game Tournament* yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi dan terjadinya kompetisi untuk

mendapatkan hasil yang maksimal.

Peningkatan hasil pengamatan kerja kelompok dan hasil belajar siswa tidak akan berhasil apabila tidak ditunjang dengan perbaikan aktivitas mengajar guru pada setiap siklus. Peningkatan ini dipengaruhi oleh hasil refleksi dan perbaikan proses mengajar guru di kelas. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dipengaruhi beberapa faktor. Adapun faktor-faktor ini diantaranya suasana kelas yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Teams Game Tournament* juga dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas karena kegiatan siswa telah dikondisikan dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Game Tournament*.
2. Pada siklus I untuk hasil kerja kelompok, siswa kategori sangat baik berjumlah 4 orang siswa atau 11,11%. Pada siklus II, siswa kategori sangat baik berjumlah 12 orang siswa atau 33,33%. Pada siklus III, siswa kategori sangat baik berjumlah 16 orang siswa atau 44,44%.
3. Pada siklus I untuk hasil belajar, siswa yang tuntas ada 12 siswa (33,33%) Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa (47,22%). Pada siklus III, siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 29 siswa (80,56). Jadi, model pembelajaran *Teams Game Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi rekan guru yang akan melakukan penelitian serupa, hal yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran TGT harus mempertimbangkan penggunaan waktu yang tersedia sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.
2. Model pembelajaran TGT dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia pada materi memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus perlu diintegrasikan dengan aspek berbahasa lainnya.
3. Proses pembimbingan siswa sebaiknya dilakukan oleh guru secara individu tujuannya agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adlan, A., & Rinderiyana. (2012). *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus: Dita Kurnia.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, H. (1983). *Metode Mengajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Ibrahim, M., & dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Komang T.D., & dkk. (2004). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Muhajir, N. (1996). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Rinderiyana, A.A. (2011). *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Kudus: Dita Kurnia.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyaningsih. (2009). *Orientasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pelajaran Biologi Kelas I SMP Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. FKIP. Surakarta. UMS.